

**Judul Bahasa Indonesia: ALTERNATIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBASKAN  
MENURUT PERSPEKTIF IVAN ILLICH**

**Judul Bahasa Inggris: A LIBERATING ALTERNATIVE FOR EDUCATION  
ACCORDING TO IVAN ILLICH PERSPECTIVE**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Ternakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT DEPDIKNAS-RI

Nomor: 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

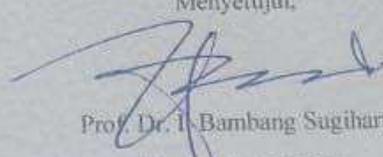
Nama : Soter Damai Baere  
NPM : 6122001044  
Jurusan : Filsafat  
Judul : ALTERNATIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBASAKAN  
MENURUT PERSPEKTIF IVAN ILLICH

Bandung, ... Agustus 20224

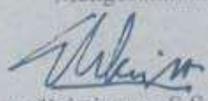
Mengetahui,

  
Dr. theo Leonardus Samosir, OSC  
Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui,

  
Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto  
Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

  
Dr. Thomas Kristiatmo, S.S., Mum., STL.  
Kaprod, Sarjana Ilmu Filsafat



### Pengesahan Skripsi

Nama : Soter Damai Baene

NPM : 6122001044

Fakultas : Filsafat

Prodi : Filsafat Program Sarjana

Judul Skripsi : Alternatif Pendidikan Yang Membebaskan Menurut Perspektif Ivan Illich

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana pada Hari Senin, 15 Juli 2024

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

**Ketua Sidang Merangkap Anggota**

Yacobus Ari Respati, S.Sn., M.Sn .....

**Sekretaris**

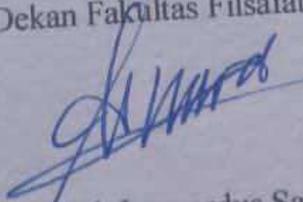
Theo Frids Hutabarat, S.Sn., M.Sn .....

**Anggota**

Prof. Dr. Ignatius Bambang Sugiharto .....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

  
(Dr. Theol. Leonardus Samosir)

# Alternatif Pendedidikan Yang Membebaskan Menurut Perspektif Ivan Illich

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**10** %  
INTERNET SOURCES

**5** %  
PUBLICATIONS

**2** %  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** **monoskop.org** <1 %  
Internet Source

---

**2** **text-id.123dok.com** <1 %  
Internet Source

---

**3** **id.scribd.com** <1 %  
Internet Source

---

**4** **repository.uinsu.ac.id** <1 %  
Internet Source

---

Pendidikan sejatinya bertujuan untuk membebaskan manusia dari belenggu ketidaktahuan dan membuka cakrawala berpikirnya. Namun, menurut Ivan Illich, pendidikan formal modern justru telah menjadi alat reproduksi ketidakadilan sosial dan menciptakan monopoli radikal atas pengetahuan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis pemikiran Illich tentang kritiknya terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan gagasannya tentang masyarakat tanpa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Illich, pendidikan seharusnya tidak terinstitusionalisasi dan terstruktur kaku. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan non-formal yang memberdayakan masyarakat untuk belajar mandiri secara otonom dengan memanfaatkan sumber daya publik. Simpulan penelitian ini adalah konsep pendidikan yang membebaskan versi Illich masih relevan untuk diterapkan dalam reformasi pendidikan masa kini.

## PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang Maha Kuasa, dengan bantuan rahmat-Nya dan cinta kasihnya-Nya yang sungguh amat besar, tanpa campur tangan-Nya penulis tidak dapat berbuat apa-apa, karena rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada wadahnya waktunya. Skripsi yang berjudul, **alternatif pendidikan yang membebaskan menurut perspektif Ivan Illich**. Merupakan sebuah tugas akhir sekaligus sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Skripsi ini disusun sebagai upaya memahami pemikiran Ivan Illich terhadap alternatif pendidikan yang membebaskan. Karena pendidikan formal yang terlihat terlalu kaku dan tersistematis. Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan solusi sebagai alternatif untuk menghadapi sistem pendidikan formal, dengan menggunakan perspektif a Ivan Illich.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga sangat berharap bagi siapapun yang membaca tulisan ini semoga mendapatkan inspirasi baru dan ikut mempromosikan pendidikan yang membebaskan demi memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ignatius Bambang Sugiharto selaku pembimbing skripsi utama, yang sudah setia meluangkan waktu dan tenaganya untuk mendampingi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

2. Wilfridus Dementrius Siga, S.S., M.Pd yang siap membantu penulis melalui diskusi sehingga penulis banyak mendapat inspirasi-inspirasi baru dan membantu mencari buku referensi untuk mendukung menyelesaikan skripsi ini.
3. Rudi Setiawan S.Ag., M.M. memberi waktunya membantu mencarikan buku dan jurnal untuk membantu penulis.
4. RD. Alfonsus Sutarno, Pr., Lic. Th. Selaku dosen wali yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Mas Andre yang membantu memberi inspirasi terkait topik skripsi ini.
6. Kepada semua dosen Filsafat Unpar yang senantiasa selalu membantu.
7. Secara khusus keluarga besar biara OAD, Pastor Elepi selaku prior, Pastro Yan OAD, Pastor Setyo selaku magister saya, yang selalu siap membantu, mendoakan, menyemangati dan ikut mengoreksi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya dan keluarga besar yang mendukung dan mendoakan.
9. Kepada teman angkatan saya, bro. Yohanes Boli Jawang, Bro Riki, Bro Randi dan Bro Mario. Yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman saya Alvaro Dalopes yang selalu membantu memberi ide, teman diskusi dan juga bro Filipus, bro Diego, dan Bro Yogi.
11. Kepada semua pihak yang terlibat yang tidak saya sebut satu persatu.

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	3
SURAT PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Ruang Lingkup dan Metode Penulisan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Rumusan masalah dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Tujuan Penulisan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Sistematika Penulisan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KRITIK IVAN ILLICH TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Biografi Ivan Illich .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Karya Tulis Ivan Illich.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Berbagai Penghargaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Ivan Illich.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 Pandangan Ivan Illich Tentang Pendidikan Formal.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6 Kritik Ivan Illich atas Pelembagaan Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7 Kritik Terhadap Kurikulum Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.8 Kritik Terhadap Guru dan Murid.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.9 Kritik Ivan Illich atas Standarisasi dan Monopoli Pengetahuan ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.9.1 Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KONSEP PENDIDIKAN NON-FORMAL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
YANG MEMBEBASAKAN MENURUT IVAN ILLICH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Pendidikan Humanis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Perspektif Filosofis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Masyarakat Tanpa Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Empat Jaringan Pembelajaran ( <i>Laerning Webs</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Sistem Pertukaran Layanan Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Sistem Pertukaran Layanan Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8 Sumber Daya Pendidikan Swadaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RELEVANSI PEMIKIRAN IVAN ILLICH.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Sistem Sekolah. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Kurikulum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Merdeka Belajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Reformasi Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Implementasi Gagasan Ivan Illich dalam Reformasi Pendidikan Masa Kini .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6 Hambatan Penerapan Konsep Pendidikan Ivan Illich ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Simpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

5.2 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT DEPDIKNAS-RI**

**Nomor: 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019**

**ALTERNATIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBAKANKAN**

**MENURUT PERSPEKTIF IVAN ILLICH**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Soter Damai Baene**

**NPM: 6122001044**

Pembimbing:

**Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto**



**BANDUNG**

**2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT DEPDIKNAS-RI

Nomor: 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Soter Damai Baene

NPM : 6122001044

Jurusan : Filsafat

Judul : **ALTERNATIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN  
MENURUT PERSPEKTIF IVAN ILLICH**

Bandung,.....Agustus 20224

Mengetahui,

Menyetujui,

Dr. theo. Leonardus Samosir, OSC

Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto

Dekan Fakultas Filsafat

Dosen Pembimbing

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

PERNYATAAN

ABSTRAK

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penulisan

1.2 Ruang Lingkup dan Metode Penulisan

1.3 Rumusan Masalah dan Sumber Data

1.4 Tujuan Penulisan

1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB II KRITIK IVAN ILLICH TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL**

2.1 Biografi Ivan Illich

2.2 Karya Tulis

2.3 Berbagai Penghargaan

2.4 Pandangan Ivan Illich Tentang Pendidikan

2.5 Kritik Ivan Illich atas Pelembagaan

2.6 Kritik Terhadap Kurikulum Sekolah

2.7 Kritik Terhadap Guru dan Murid

2.8 Kritik Ivan Illich atas Standarisasi dan Monopoli Pengetahuan

2.9 Kesimpulan

### **BAB III KONSEP PENDIDIKAN NON-FORMAL YANG MEMBEBAHKAN MENURUT IVAN ILLICH**

3.1 Pendidikan

- 3.2 Pendidikan Humanis
- 3.3 Perspektif Filosofis
- 3.4 Masyarakat Tanpa Sekolah
- 3.5 Empat Jaringan Pembelajaran (*Learning Webs*)
- 3.6 Sistem Pertukaran Layanan Pendidikan
- 3.7 Proses Pelucutan Keterampilan (*Deskilling Proses*)
- 3.8 Sumber Daya Pendidikan Swadaya
- 3.9 Kesimpulan

## **BAB IV RELEFANSI PEMIKIRAN IVAN ILLICH BAGI PENDIDIKAN MASA KINI**

- 4.1 Sistem sekolah saat ini.
- 4.2 Sistem Kurikulum
- 4.3 Merdeka belajar
- 4.3 Implementasi Gagasan Ivan Illich dalam Reformasi Pendidikan Masa Kini.
- 4.4 Hambatan Penerapan Konsep Pendidikan Ivan Illich
- 4.4 kesimpulan

## **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Alternatif Pendidikan Yang Membebaskan Menurut Perspektif Ivan Illich” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, Saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada Saya, apabila kemungkinan adanya ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya Saya ini.

Bandung, .....2024

Soter Damai Baene

(6122001044)

**ALTERNATIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN  
MENURUT PERSPEKTIF IVAN ILLICH**

Oleh

**Soter Damai Baene**

Pembimbing

**Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto**

**ABSTRAK**

Pendidikan sejatinya bertujuan untuk membebaskan manusia dari belenggu ketidaktahuan dan membuka cakrawala berpikirnya. Namun, menurut Ivan Illich, pendidikan formal modern justru telah menjadi alat reproduksi ketidakadilan sosial dan menciptakan monopoli radikal atas pengetahuan. Tulisan ini membahas konsep “pendidikan yang membebaskan” menurut perspektif Ivan Illich. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis pemikiran Illich tentang kritiknya terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan gagasannya tentang masyarakat tanpa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Illich, pendidikan seharusnya tidak terinstitusionalisasi dan terstruktur kaku. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan non-formal yang memberdayakan masyarakat untuk belajar mandiri secara otonom dengan memanfaatkan sumber daya publik. Simpulan penelitian ini adalah konsep pendidikan yang membebaskan versi Illich masih relevan untuk diterapkan dalam reformasi pendidikan masa kini.

*Kata kunci: Ivan Illich, pendidikan yang membebaskan, pendidikan alternatif.*

## **ABSTRACT**

*Education actually aims to free humans from the shackles of ignorance and open their horizons of thinking. However, according to Ivan Illich, modern formal education has actually become a tool for reproducing social injustice and creating a radical monopoly on knowledge. This article discusses the concept of “liberating education” from Ivan Illich's perspective. Using a qualitative approach and literature study, this research analyzes Illich's thoughts regarding his criticism of schools as formal educational institutions and his ideas about a society without schools. The research results show that according to Illich, education should not be institutionalized and rigidly structured. Liberating education is non-formal education that empowers people to learn independently autonomously by utilizing public resources. The conclusion of this research is that Illich's concept of liberating education is still relevant to be applied in today's educational reform.*

*Keywords: Ivan Illich, liberating education, alternative education.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak pernah lepas dari yang namanya belajar dan terus belajar tentang hal apapun, tentang kehidupan, alam semesta dan tentang lingkungan hidup dimana ia tinggal. melalui belajar membuat manusia lebih berpengetahuan. Semakin banyak manusia mempelajari tentang dunia, semakin memahami cara kerja. Pengetahuan memberi kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengatasi masalah dan dengan lebih efektif. Melalui proses belajar dapat membantu manusia dan setiap individu berkembang secara pribadi. Pada saat mempelajari keterampilan, nilai, dan perspektif baru, hal ini dapat membantu untuk tumbuh dan berbuah menjadi versi terbaik untuk diri sendiri. Dengan demikian hal ini membuat manusia lebih bijaksana dan lebih matang.

Memperoleh pengetahuan yang luas, peran Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu membuka cakrawala berpikir dan memperluas wawasan. Semakin terdidik seseorang, semakin terbuka cara pandang dan berpikirnya tentang berbagai persoalan hidup. Melalui lembaga Pendidikan dapat membantu setiap manusia untuk memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam memandang dunia. Pendidikan juga mampu meningkatkan kualitas hidup, dengan Pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki mobilitas sosial dan kesempatan ekonomi yang lebih baik untuk mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Statistik menunjukkan korelasi langsung antara tingkat pendidikan dan penghasilan seseorang.

Meski memiliki tujuan mulia, sayangnya pendidikan formal seringkali mengalami kegagalan. Pelajaran yang diwajibkan di sekolah kerap kali membunuh keinginan dan menghalangi kebebasan peserta didik untuk belajar secara alami dan mandiri, sehingga menghalangi mereka menjadi diri sendiri seutuhnya. Pendidikan saat ini ibarat seseorang yang memandang pohon besar, subur, dan rimbun. Alih-alih mengagumi keindahannya, ia malah memikirkan cara untuk menumbangkannya, mencari jalan untuk membunuhnya, serta mengumpulkan peralatan yang dibutuhkan. Pada akhirnya, pohon itu pun tumbang dan diperlakukan sesuai dengan keinginannya. Apa yang terjadi pada pohon besar yang subur itu? Ia tidak lagi menjadi dirinya sendiri, melainkan dijadikan dan dibentuk dengan bentuk yang

lain, bukan lagi pohon yang dapat tumbuh secara alami. Demikian pula dengan pendidikan formal yang sangat terstruktur dan tersistem saat ini, yang seringkali mengekang potensi alami peserta didik dengan berbagai aturan dan kurikulum yang kaku.

Melalui proses pembelajaran, manusia diajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang membentuk kepribadian lebih baik, membangun integritas, etika, serta membuka kreativitas untuk menghasilkan temuan-temuan baru dan inovasi yang berguna bagi kemajuan peradaban manusia dan kedewasaan seseorang. Dalam proses pembelajaran lewat pendidikan formal di sekolah, terdapat hal-hal yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan belajar di sekolah, ada kurikulum terstruktur dan program pembelajaran yang sistematis. Kurikulum dirancang oleh para ahli pendidikan untuk memastikan siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara komprehensif di setiap jenjang kelas.

Melalui proses pembelajaran manusia terajarkan tentang nilai-nilai moral dan karakter yang membentuk kepribadian yang lebih baik, membangun integritas, etika, membuka kreativitas manusia untuk menghasilkan temuan-temuan baru dan inovasi yang berguna bagi kemajuan peradaban manusia dan kedewasaan seseorang. Dalam proses pembelajaran lewat Pendidikan atau disekolah, ada hal-hal yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan belajar di sekolah maka ada kurikulum yang terstruktur dan program pembelajaran yang sistematis. Kurikulum dirancang oleh para ahli Pendidikan untuk memastikan siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara komprehensif di setiap tingkat kelas.

Memperoleh Pendidikan yang lebih tinggi, membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan semakin mahal. Dengan demikian kondisi ekonomi juga turut menentukan kualitas Pendidikan yang bisa diraih. Sekolah dan universitas yang berkualitas pada umumnya membutuhkan uang kuliah yang mahal, maka tidak semua orang dapat membayar biaya pendidikan berkualitas itu. Hanya mereka yang secara finansial mampu yang bisa menikmati pendidikan bermutu. Guru dan dosen yang profesional dan berkompeten biasanya hanya mau mengajar di sekolah yang mampu memberikan gaji yang memadai. Tujuan Pendidikan sebenarnya adalah untuk membantu kita menjadi manusia yang lebih baik, lewat Pendidikan, belajar nilai-nilai, kejujuran, kepedulian terhadap yang lain, kerja keras untuk meraih kehidupan yang lebih berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia dengan segala aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai ketuhanan. Manusia

adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendirian melainkan tetap membutuhkan orang lain, untuk dapat hidup baik dengan orang lain harus menjaga dirinya, tingkah laku supaya relasinya dengan sesamanya dan lingkungan tetap terjaga.<sup>1</sup> melalui proses pendidikan, manusia dibentuk dan dibina agar ia mampu mengalami pembebasan dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi serta bebas dari segala penjajahan, kebodohan, kemiskinan, kemalasan, perbudakan, keterpurukkan dan kebebasan dalam menerima pewahyuan Allah dalam dirinya.<sup>2</sup> Disinilah letak tujuan dari Pedagogik, yaitu membebaskan manusia secara komprehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat diluar dirinya dan sesuatu yang mengikat kebebasannya. Dalam proses pendidikan yang membebaskan, peran pendidik dan anak didik dilihat sebagai dasar keberadaan pendidikan yang manusiawi.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan adalah membantu manusia untuk mengembangkan bakat-bakatnya, sehingga mampu mengamalkan kebebasannya dengan bijaksana dan tanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan memperluas kesadaran manusia akan martabatnya sebagai pribadi.<sup>4</sup> melalui pendidikan, potensi dan talenta alamiah yang dimiliki setiap manusia dapat diasah dan dikembangkan secara optimal. Membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan supaya bakat yang dimilikinya bisa berbuah dengan maksimal. Dengan mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu menggunakan kebebasannya dengan bijak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Lewat pendidikan, pemahaman manusia soal martabatnya dirinya sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban yang semakin dalam. Oleh karena itu membuatnya menyadari harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang harus dihormati.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Namun, menurut Ivan Illich, pendidikan konvensional atau sekolah formal justru membatasi kebebasan dan kreativitas manusia. Oleh karena itu, Illich menawarkan konsep “pendidikan yang membebaskan” sebagai alternatif. Dalam skripsi ini, penulis akan mengkaji konsep pendidikan yang membebaskan menurut perspektif Ivan Illich. Illich adalah seorang filsuf dan

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 23.

<sup>2</sup> Anwar Qomari, “Pendidikan sebagai Karakter Budaya Bangsa” (Jakarta: UHAMKA Press, 2003) 42.

<sup>3</sup> Abdurrahman Surjomihardjo, Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern (Jakarta: Sinar Harapan, 1986) 52.

<sup>4</sup> [https://www.vatican.va/archive/hist\\_councils/ii\\_vatican\\_council/documents/vat-ii\\_decl\\_19651028\\_gravissimum-educationis\\_en.html](https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decl_19651028_gravissimum-educationis_en.html) Dikutip 24/1/20024.

tokoh pendidikan asal Austria yang kritis terhadap sistem persekolahan modern. Menurutnya, sekolah formal hanya mengarah pada kredensialisme dan justru menciptakan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap institusi sekolah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Namun, kritik terhadap sistem pendidikan formal kerap dilontarkan karena dianggap terlalu mengekang dan justru tidak membebaskan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Salah satu tokoh yang mengkritik hal tersebut adalah Ivan Illich dengan konsep pendidikan yang membebaskan. Ivan Illich menawarkan pemikiran bahwa sekolah seharusnya tidak menjadi tempat indoktrinasi, namun justru mendorong kebebasan intelektual dan otonomi peserta didiknya. Konsep ini menarik untuk dikaji lebih dalam terkait relevansinya di era pendidikan saat ini.

## **1.2 Ruang Lingkup dan Metode Penulisan**

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini adalah pemikiran Ivan Illich tentang kritik pendidikan formal serta konsep pendidikan non-formal yang membebaskan. Secara khusus, hal-hal yang akan dibahas adalah: Kritik Ivan Illich terhadap pendidikan formal/sekolah, seperti pelembagaan sekolah, kurikulum, pengajar, standarisasi, dan monopolinya atas pengetahuan yang menciptakan ketidakadilan sosial. Gagasan Ivan Illich tentang **masyarakat tanpa sekolah dan proposal pendidikan alternatif yang membebaskan**, seperti 4 jaringan pendidikan (*learning webs*), sistem layanan pendidikan bertukar dan meja bersama (*deskilling process*), serta sumber pendidikan terbuka yang otonom dan non-formal. Relevansi pemikiran Ivan Illich mengenai pendidikan yang membebaskan bagi reformasi pendidikan masa kini.

Adapun metode yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data primer buku-buku dan makalah karya Ivan Illich mengenai kritik dan alternatif pendidikannya. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel terkait pemikiran Ivan Illich. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menjelaskan gagasan, mengidentifikasi masalah, dan menyimpulkannya.

## **1.3 Rumusan masalah dan Sumber Data**

Berdasarkan latar belakang pemikiran, tujuan, ruang lingkup penulisan serta metode penulisan yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah yang meliputi.

1. *Bagaimana kritik Ivan Illich terhadap pendidikan formal/sekolah yang dinilainya sebagai alat reproduksi ketidakadilan sosial?*
2. *Bagaimana konsep pendidikan non-formal yang membebaskan menurut Ivan Illich sebagai alternatif dari pendidikan formal/sekolah?*
3. *Bagaimana relevansi gagasan Ivan Illich tentang pendidikan yang membebaskan terhadap reformasi pendidikan di masa kini?*

Dalam merumuskan dan membahas berbagai permasalahan diatas, penulis mengambil data berdasarkan studi kepustakaan dan bertolak pada tulisan-tulisan Ivan Illich. Buku “*Deschooling Society*” merupakan sumber utama dalam proses penulisan ini. Buku “*Tools for Conviviality*”. Makalah dan tulisan Ivan Illich terkait kritik pendidikan formal dan konsep pendidikan non-formalnya. Penulis juga menggali pemahaman yang berhubungan dengan pemikiran Ivan Illich sebagai sumber pendukung dalam proses penulisan. Data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pemikiran Ivan Illich tentang pendidikan yang membebaskan sebagai kritik terhadap pendidikan formal yang ada selama ini.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Pertama, mendeskripsikan konsep alternatif pendidikan yang membebaskan menurut Ivan Illich. Kedua, menganalisis kritik Ivan Illich terhadap pendidikan formal sebagai dasar gagasannya tentang alternatif pendidikan yang membebaskan. Ketiga, mengidentifikasi ciri-ciri dan prinsip utama alternatif pendidikan yang membebaskan berbasis pemikiran Ivan Illich. Keempat, memaparkan relevansi konsep pendidikan yang membebaskan karya Illich bagi pengembangan dunia pendidikan di era kontemporer. Kelima, mengevaluasi peluang penerapan alternatif pendidikan yang membebaskan model Ivan Illich dalam konteks pendidikan di Indonesia. Keenam, menganalisis tantangan yang mungkin muncul dalam upaya implementasi alternatif pendidikan yang membebaskan di sistem pendidikan Indonesia. Ketujuh, memberikan rekomendasi strategis tentang bagaimana Indonesia bisa mengadopsi konsep pendidikan alternatif karya Ivan Illich untuk reformasi pendidikan ke depan.

#### **4.5 Sistematika Penulisan**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis membagi pemaparan ke dalam 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab I berisi *Pendahuluan* yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, dan sumber data, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan serta

metode penelitian. Bab II, *Kritik Ivan Illich Terhadap Pendidikan Formal*. Dalam bab ini, penulis tentunya memperkenalkan dan memaparkan biografi, karya tulis dan penghargaan juga memaparkan sejumlah kritik Ivan Illich dengan melihat terlebih dahulu kritik Ivan Illich.

Bab III, *Konsep Pendidikan Non-Formal yang Membebaskan Menurut Ivan Illich*. Dalam bab ini, penulis hendak menyampaikan alternatif pendidikan yang membebaskan menurut pemikiran Ivan Illich, masyarakat Tanpa Sekolah, Empat Jaringan Pembelajaran (*Learning Webs*), sistem pertukaran layanan Pendidikan, proses pelucutan Keterampilan (*Deskilling Proses*), sumber daya dan pendidikan swadaya dimana pemikiran Ivan Illich sendiri. Juga menerapkan pendidikan yang humanis menurut pemikiran beberapa tokoh pendidikan humanis.

Bab IV, *Relevansi Pemikiran Ivan Illich Bagi Pendidikan Masa Kini*. Dalam bab ini, penulis menerapkan bagaimana kritik Ivan Illich dalam menyoroti kembali tentang pendidikan yang mandiri tanpa didominasi oleh sekolah. Penulis juga akan menerapkan implementasi gagasan Ivan Illich dalam reformasi pendidikan masa kini dan hambatan yang harus dihadapi untuk menerapkan konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Ivan Illich.

Bab V, *Penutup*. Bab ini menyajikan sebuah simpulan atas kritik-kritik Ivan Illich terhadap Pendidikan formal, dan sejumlah solusi yang ditawarkan oleh Ivan Illich untuk menuju Pendidikan yang membebaskan no-formal. Dalam kesimpulan ini juga akan disertai dengan kemungkinan tentang penerapan konsep Pendidikan menurut Ivan Illich. Terakhir, penulis juga menuliskan sebuah wawasan praktis yang perlu diketahui kedepannya.